

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pendidikan dan kualitas pendidikan serta meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia dapat di wujudkan melalui kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan peraturan pemerintah nasional nomor 41 tahun 2007 menyatakan “bahwa proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan sesuai dengan standar proses pembelajaran disekolah dasar dan menengah, dalam rangka mengembangkan kompetensi siswa untuk interaktif, inspiratif, menyenangkan, menuntut, memotivasi, berpartisipasi aktif dan memberikan kebebasan yang cukup untuk berkreasi dan berinisiatif mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik”. Searah dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembinaan anak didik yang memiliki keterampilan (psikomotorik) dan berakhlak mulia (afektif), berpengetahuan (kognitif).dan menuntut agar siswa menjadi imajinatif, produktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Ansori, 2015:11).

Kurikulum yang berperan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimaksudkan agar siswa membekalinya dengan pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perkembangannya setiap individu. Hal ini disebabkan pentingnya kurikulum dalam program pendidikan, dimana melalui pendidikan siswa mampu memperoleh pengetahuan sebagai persiapannya dimasa yang akan datang. Siswa mampu meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam

dirinya agar bisa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki hak dan kewajiban dalam mendidik siswa dan membantu dalam pertumbuhannya. Untuk itu, seorang guru dituntut mempunyai keterampilan yang unik sehingga mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu komponen terpenting pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mampu menyampaikan pesan kepada siswa dalam bentuk alat dan bahan ajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran ini mampu mengacu siswa untuk lebih efektif. Maka dari itu, mampu menginspirasi siswa dan memotivasi siswa untuk belajar karena jika siswa semangat untuk belajar maka hal itulah yang mendorong siswa untuk melakukannya dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka (Retnowati,2017:2). Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan juga bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dimana media pembelajaran ini memiliki 3 fungsi pokok baik digunakan secara individu maupaun kelompok, yaitu minat untuk memotivasi, mampu menyampaikn pengetahuan serta memberikan bimbingan (dayton,2011). Selain itu tujuan utama dari media pembelajaran ini merupakan mampu memberikan rasa percaya diri terhadap siswa , serta mampu memotivasi siswa dan stimulasi terhadap pembelajaran (Yuliani H & Winata, 2017). Hal ini bisa tercapai apabila guru mampu mengimplementasikan media pembelajaran dengan baik dan lebih membantu siswa untuk domain dan memiliki motivasi serta aktif padak pelaksanaan pembelajaran.

Mengenai pola pembelajaran ini sangat memerlukan bimbingan guru agar siswa mampu lebih kreatif dalam proses pembelajaran, serta tuntutan motivasi belajar siswa yang ada dalam diri siswa. Dimana dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak keseluruhan pada diri siswa yang memunculkan, memastikan kelangsungan serta memberikan arah pelaksanaan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran bisa tercapai. Secara lebih khusus ketika seseorang berbicara tentang segala sesuatu yang berusaha untuk menginspirasi atau memotivasi orang yang terlibat dalam kegiatan belajar agar hasil yang diinginkan dapat tercapai bisa dikatakan sebagai motivasi belajar.

Motivasi merupakan sebuah komponen yang mampu mendorong siswa agar berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran (Khanifatul, 2012: 101). motivasi belajar merupakan gerak umum siswa yang memulai kegiatan belajar dan bisa menjamin berlangsungnya kegiatan belajar serta mampu mengarahkan kegiatan siswa supaya tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2018). Pada dasarnya siswa sekolah dasar bisa dikatakan termotivasi dalam proses pembelajaran apabila rajin berinteraksi pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat melakukan diskusi dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung. Mengenai konsep pembelajaran ini dapat tercapai jika guru mampu menggunakan sumber pengajaran yang efektif seperti alat bantu media pembelajaran sebagai pendorong motivasi siswa untuk tetap berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Motivasi memiliki peranan penting pada proses pembelajaran baik siswa maupun pendidik. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari siswa itu sangat di pentingkan untuk menjaga dan meningkatkan antusias belajar siswa. Bagi siswa

motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa senang melakukan aktivitas belajar karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

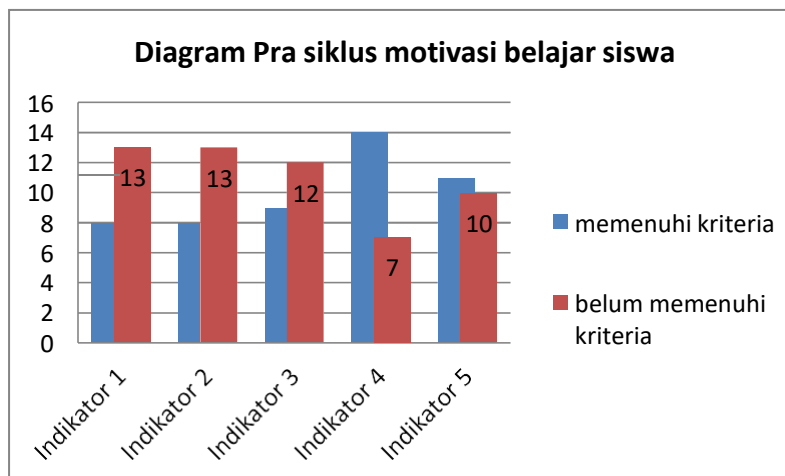
Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 186/I Sridadi tepatnya tanggal 24 September di kelas III dalam proses pembelajaran PKN tema 3, peneliti melakukan pengamatan jika dilihat melalui indikator motivasi belajar siswa yaitu, 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4. Adanya kegiatan menarik dalam belajar; 5. Adanya lingkungan belajar ang kondusif.

Tabel 1.1 Tabel Pra Observasi

Jenis kelamin	Jumlah	Memiliki motivasi	Pasif
Laki-laki	11	4	7
Perempuan	10	1	9
Jumlah	21	5	16
Persentase		22,72%%	72,72%%

Sumber: catatan lapangan peneliti

Bagan 1.1 Bagan motivasi belajar Pra siklus



Berdasarkan tabel data Pra siklus yang disajikan bahwa termuat 22,72% tingkat motivasi belajar siswa, dilihat dari idealnya ciri-ciri motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebagian siswa sudah memiliki motivasi belajar sesuai dengan indikator motivasi belajar. Dimana peneliti menemukan siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya, merespon guru adanya umpan balik dari siswa, dan mampu mencari informasi terkait pembelajaran, mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, memiliki rasa ingin tahu dan aktif dalam bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dipahaminya. Peneliti juga menemukan bahwasannya dalam mengerjakan tugas guru kelas tiga memberikan waktu singkat dalam mengerjakan, disini peneliti menemukan beberapa siswa yang selalu semangat dan tepat waktu dalam mengerjakan, hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat motivasi belajar yang ada dalam diri siswa.

Meskipun sebagian siswa sudah memiliki motivasi belajar akan tetapi masih terdapat 72,72% tingkat motivasi belajar siswa yang dikatakan rendah. Hal ini, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana hal ini ditandai dengan pada saat guru bertanya kepada siswa, akan tetapi siswa memilih diam dan tidak memberikan tanggapan apapun kepada guru (kurang aktif), hal ini bisa dilihat dari kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan bisa juga dikatakan karena adanya rasa takut dan malu yang dimiliki siswa tersebut. Peneliti juga menemukan bahwasannya masih terdapat siswa yang terlalu sibuk bermain dengan teman sebangkunya (mengobrol) dan tidak memperhatikan proses pembelajaran (tidak fokus), hal ini dapat dikatakan bahwasannya kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya minat belajar dalam proses pembelajaran

tidak ada kemauan dalam belajar serta peneliti juga menemukan terdapat siswa yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak memperhatikan pembelajaran meskipun sudah di peringatkan gurunya, hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Pada saat observasi penulis menemukan siswa yang hanya diam di kursi dan tidak melakukan interaksi apapun dimana siswa tersebut hanya melamun dan melakukan aktivitas sendiri dalam kelas diluar tugas yang diberikan.

Motivasi belajar siswa dapat disebabkan dari suatu faktor, di mana dapat di lihat pada cara guru dalam mengajar, seperti yang di temukan peneliti bahwa guru di kelas III sudah menerapkan media pembelajaran melalui layar tancap akan tetapi belum bisa menggunakan secara optimal, di mana guru hanya menampilkan video yang ada di *Youtube* kemudian melanjutkan ke video berikutnya tanpa menjelaskan apa yang terdapat pada video tersebut, ini dapat menjadi salah satu penyebab motivasi siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran dan kurang tertarik untuk lebih fokus ke video yang ditampilkan dan guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi melalui ceramah.

Peneliti menemukan bahwasanya pada proses pembelajaran guru memberikan tugas masih berpatok dengan buku tema saja, ini juga bisa menyebabkan siswa kurang termotivasi menemukan sesuatu hal baru karena proses pembelajaran hanya sebatas buku tema saja. Dengan hal ini peneliti melihat bahwa motivasi siswa dalam kelas belum sejalan dengan ketetapan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus

di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan uraian di atas dan diskusi antara peneliti dengan guru kelas III yaitu Ibu zh S.Pd perlu ada alternatif atau solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan itu. Peneliti akan menerapkan media pembelajaran *Display* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana media *display* ini merupakan media yang ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi, kartu, poster, benda kecil, dan materi pendidikan lainnya (Fahri, 2020). Sejalan dengan Munardi (2013) berpendapat bahwa media *display* (pajangan) merupakan pembelajaran yang membawa pada pengalaman yang menarik dan berkesan, dikatakan menarik karena dapat mengajak siswa membangun pengetahuan dengan cara menggambarkan bentuk dan warna yang selanjutnya memunculkan kesan pada otak.

Fatimah (2013) mengatakan bahwa Media display adalah jenis media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara visual yang menghibur, jelas, dan mudah dipahami (untuk dilihat/ditampilkan). Dari pemaparan berbagai gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tampilan media sangat menentukan proses belajar mengajar. Ini juga sangat membantu dalam pengembangan pengetahuan siswa dengan menggambarkan visual di media. (Ana, 2021). dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa, peneliti akan menerapkan media pembelajaran *display*, melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Media pembelajaran *display* ini digunakan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa karena media pembelajaran ini bersifat menyenangkan dan membantu siswa agar tidak bosan

dalam belajar. Dengan penerapan media pembelajaran *display* ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, alasan peneliti menerapkan media pembelajaran *display* ini adalah mampu memotivasi guru dan siswa untuk terlibat ikut berpartisipasi penuh mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar lebih bervariasi dimana semua siswa dapat terlibat dan berkontribusi secara penuh. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, serta solusi yang telah dipilih, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul **“Penerapan media *display* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan PKN Hak dan Kewajiban kelas III SDN 186/Sridadi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah adalah: bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media *display* di kelas III SD Negeri 186/I Sridadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditemukan untuk itu tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan media *display* di kelas III SDN 186/I Sridadi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, diharapkan agar menjadi bahan acuan dan menambahkan wawasanpengetahuan setelah menerapkan media pembelajaran *display* pada pembelajaran di kelas III SDN 186/I Sridadi
2. Bagi Siswa, bisa meningkatkan motivasi, keaktifan serta semangat dalam belajar, selain itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang menarik bagi siswa kelas III SDN 186/I Sridadi
3. Bagi Sekolah, diharapkan SDN 186/I Sridadi bisa memakai media belajar *display* dalam meningkatkan standar mutu pendidikan agar tercapai tujuan pembelajaran dan tercipta siswa bermutu dan guru yang profesional